

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Ada tiga jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian campuran. Menurut Creswell dalam Johnson (2007) penelitian campuran adalah desain penelitian (atau metodologi) dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa, dan mencampur (mengintegrasikan atau menghubungkan) data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu permasalahan. Penelitian campuran kurang tepat diterapkan dalam penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mendokumentasikan pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Semarang, sehingga metode penelitian campuran kurang tepat terhadap tujuan penelitian ini.

Sugiyono (2007) mengungkapkan metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan dasar filosofis *positivistik* yang menggunakan kaidah keilmiahan. Penelitian kuantitatif kurang tepat diterapkan dalam penelitian ini karena peneliti tidak mengkaji tentang pencarian dalil atau hukum. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah dan terstruktur yang mempunyai tujuan untuk mengkaji suatu fenomena baru dalam konteks sosial dan mengedepankan kegiatan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan subjek

yang diteliti. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini membahas tentang keadaan sosial dan mendeskripsikan penelitian dengan jelas dan mendalam.

Permasalahan di Disdukcapil Kota Semarang yaitu tenaga ahli/ arsiparis hanya satu orang dan akan memasuki masa pensiun. Pengetahuan tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan berakibat terjadinya *organizational memory loss*. Oleh karena itu, perlu ditemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan pendekatan kaji tindak. Seperti yang disampaikan oleh Nusa (2014) bahwa penelitian tindakan berawal dari pemahaman mendalam terhadap manusia dan masyarakat yang kemudian ditemukannya berbagai macam masalah dalam berbagai perspektif, dan kemudian dirumuskan berbagai tindakan untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan memperbaiki permasalahan tersebut.

Penelitian kaji tindak atau *action research* merupakan pendekatan yang cocok dalam penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan di Disdukcapil Kota Semarang. Secara ringkas, tahapan dalam *action research* meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pemantauan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tahapan dalam penelitian *action research* dimulai dari perencanaan untuk merumuskan masalah yang ada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang dan merencanakan tindakan dari rumusan yang telah diketahui. Selama kegiatan perencanaan terjalin komunikasi yang interaktif antara peneliti dengan arsiparis yang menghasilkan kesimpulan bahwa belum adanya kegiatan preservasi

pengetahuan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang. Bermula dari permasalahan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pengkajian ulang dan analisis mendalam. Setelah dilakukan perencanaan dan analisis perencanaan yang mendalam selanjutnya dilakukan kegiatan preservasi pengetahuan arsiparis. Dalam melakukan kegiatan preservasi pengetahuan arsiparis mengacu pada pendekatan eksternalisasi yang *output*-nya dapat berupa modul pengolahan arsip. Pendekatan eksternalisasi yaitu merubah pengetahuan *tacit* arsiparis menjadi pengetahuan yang bersifat *eksplisit* sehingga dapat dimanfaatkan dan diakses semua orang. Selanjutnya dilakukan observasi dari hasil tindakan tersebut. Kegiatan *observing* harus dilakukan secara menyeluruh dan mendalam untuk mendapatkan permasalahan dan membuat solusi terbaik sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi tindakan. Kegiatan *reflecting* dilakukan saat hasil tindakan berupa media dokumentasi diaplikasikan pada arsiparis selanjutnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Secara umum jenis data terbagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini penjelasan jenis data yang digunakan oleh peneliti.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data mentah yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan data

kualitatif seperti hasil wawancara dengan informan, gambaran umum obyek penelitian, Visi dan Misi. Motto, struktur organisasi dan keadaan arsip di Disdukcapil Kota Semarang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data mentah yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan yaitu data jumlah arsip yang digunakan di Disdukcapil Kota Semarang, yang diperoleh langsung dari Unit Pengolah Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil di Disdukcapil Kota Semarang.

3.2.2 Sumber Data

Secara umum sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini penjelasan tentang sumber data yang digunakan oleh peneliti.

1. Sumber data primer

Sumber data merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang didapatkan peneliti yaitu saat dilakukannya wawancara dengan informan utama dan diskusi langsung dengan informan utama.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data tersebut diperoleh melalui media lain. Dalam penelitian ini,

sumber data sekunder yang didapatkan peneliti yaitu dokumen yang mendukung penelitian berupa Buku Pedoman Pelaksanaan Kerja Unit Pelayanan dan Buku Pedoman Pelaksanaan Kerja Kearsipan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

3.3 Partisipan dan Rekrutmen

3.3.1 Partisipan

Penentuan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan fenomena yang dikaji oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2007) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan memilih informan yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria informan yang dibutuhkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang;
2. Informan adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang;
3. Informan adalah seseorang yang aktif dalam kegiatan pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

Kriteria informan lainnya yang dibutuhkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan penerbitan akta kelahiran;
2. Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang penciptaan arsip dan penataan arsip khususnya yang berkaitan dengan arsip akta kelahiran;
3. Informan adalah seseorang yang pasif dalam kegiatan pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

Kriteria informan lainnya yang dibutuhkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan penerbitan akta kematian, perubahan status anak dan perubahan status kewarganegaraan;
2. Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang penciptaan arsip dan penataan arsip khususnya yang berkaitan dengan arsip penerbitan akta kematian, perubahan status anak dan perubahan kewarganegaraan;
3. Informan adalah seseorang yang pasif dalam kegiatan pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

Penetapan kriteria informan tersebut digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang spesifik dan valid.

3.3.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Untuk mendapatkan data di lapangan peneliti melakukan kunjungan ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang untuk menanyakan terkait

administrasi dan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat persetujuan penelitian, penulis membawa surat sekaligus melakukan kegiatan pra-observasi untuk mengetahui kondisi pengelolaan arsip di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang. Dalam melakukan pra-observasi, peneliti berdiskusi dengan arsiparis dan beberapa rekan kerja lainnya mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti meminta izin secara langsung kepada kepala bidang pelayanan pencatatan sipil untuk menjadikan arsiparis dan setiap kasi pencatatan sipil sebagai informan. Selama pengambilan data, peneliti menggunakan pendekatan formal namun santai sehingga terjalin interaksi yang maksimal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan peneliti dalam mendapatkan data dan mencari sumber yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2012) mengemukakan wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber yang memiliki tujuan tertentu. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan tanpa membatasi jawaban dari informan sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang lebih luas. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan memberikan sedikit gambaran tentang topik yang diangkat oleh peneliti yaitu preservasi

pengetahuan arsiparis. Tujuan dari pemaparan singkat tentang topik penelitian yaitu untuk memudahkan tercapainya tujuan penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang terlibat dalam proses preservasi pengetahuan.

2. Observasi

Salah satu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan pengumpulan data dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Selama melakukan observasi, peneliti selalu menggunakan *field note* untuk mencatat seluruh peristiwa selama penelitian dan menggunakan perekam sebagai cadangan pendokumentasian. Hasil observasi akan dikaji secara mendalam oleh peneliti dengan menyatukan hasil transkrip wawancara dan hasil observasi yang selanjutnya dilakukan tindakan mengenai proses preservasi pengetahuan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah metode yang dilakukan peneliti untuk menyajikan data, fakta, dan informasi yang didapatkan dari sumber informan. Menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah (2012) ada tiga tahapan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat dilakukan dengan menggabungkan dan menyeragamkan bentuk data yang diperoleh seperti *audio visual*, grafik, tabel atau bentuk lain

ke dalam bentuk tulisan yang selanjutnya dilakukan kegiatan analisis. Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas dari kegiatan pra-observasi, observasi dan wawancara sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang relevan dan tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil pengamatan berupa transkrip wawancara dan observasi selama penelitian kedalam bentuk teks naratif. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif yang berasal dari kegiatan wawancara dan observasi dalam kegiatan preservasi pengetahuan arsiparis yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam mengelola hasil penelitian yang telah didapatkan. Data yang ditarik menjadi kesimpulan merupakan data primer atau sekunder yang mendukung kevalidan penelitian.

3.6 Menjaga Kualitas Data (*Maintaining Quality*)

Untuk menguji kualitas penelitian dan keabsahan data, peneliti menerapkan konsep yang dikemukakan oleh (Guba & Lincoln, 1985) yaitu *credibility*, *transferability*,

dependability, and confirmability. Uraian konsep yang dikemukakan Guba & Lincoln (1985) sebagai berikut:

1. Konsep *credibility* merupakan standar yang digunakan untuk menguji suatu hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang bertujuan untuk meyakinkan sebuah karya ilmiah bahwa penelitian tersebut benar dan tidak meragukan. Guna menjaga kualitas penelitian tentang preservasi pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang membutuhkan berbagai macam data dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, dokumentasi pribadi, rekaman wawancara dan sebagainya.
2. Konsep *transferability* merupakan usaha peneliti dalam rangka menunjukkan bahwa data yang ditemukan di dalam penelitian ini benar-benar berkaitan dengan konteks penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menerapkan indikator khusus dalam merekrut informan sehingga informan yang dipilih peneliti memahami tentang penelitian ini. Usaha peneliti dalam menyajikan hasil penelitian agar mudah memahami konsep preservasi pengetahuan yang diangkat peneliti yaitu dengan memberikan uraian secara detail, jelas, sistematis dan memberikan bukti-bukti yang dapat dipercaya.
3. Konsep *dependability* digunakan dalam menilai keilmiahannya sebuah penelitian. Konsep ini memiliki sifat konsistensi dan stabilitas data. Usaha peneliti dalam mendapatkan dependabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan memperhatikan jawaban dari hasil wawancara yang menunjukkan konsistensi jawaban dari setiap informan.

4. Konsep *confirmability* merupakan konsep objektivitas dalam sebuah penelitian sehingga hasil temuan penelitian dapat dikonfirmasi dan dipresentasikan secara luas. Usaha peneliti dalam memenuhi konsep *confirmability* yaitu dengan melakukan pembimbingan dengan dosen pembimbing agar tidak terjadi subjektivitas pada proses dan hasil penelitian.